

OPTIMALISASI MINAT BELAJAR ANTROPOLOGI MATERI KEARIFAN LOKAL KELAS XII IBB SMA NEGERI 1 BANGIL PADA PEMBELAJARAN DARING MELALUI TEKNIK MENULIS 3M

Siska Clara Puspita

SMA Negeri 1 Bangil, Indonesia
siskacp@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to optimization of interest in learning of students learning in online learning through the 3M technique in local wisdom materials. This study is a class action study with the research subjects of grade XII students IBB SMAN 1 Bangil as many as 76 people. This research was conducted 2 cycles, each cycle consisting of 2 meetings. At each meeting consists of 4 stages namely planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques used include interviews and observations. Based on the results of the study, in cycle I obtained an average student learning activity of 65.63% with enough categories. while in cycle II, the average learning activity of students is 79.69% with a high category. Thus, from cycle I and cycle II there was a 14.06% increase in student activity. thus it can be concluded that through the 3M technique can increase the active learning of grade XII students of SMAN 1 Bangil towards Anthropology lessons, especially local wisdom materials in online learning during the covid-19 pandemic.

Keywords: Online Learning, local wisdom, Tecnic 3M.

PENDAHULUAN

Antropologi merupakan suatu mata pelajaran yang memiliki objek yaitu kebudayaan yang sangat kompleks dan rumit. Mempelajari suatu kebudayaan tidak dapat dilepaskan dari masyarakat pendukungnya dan lingkungan alam di mana kebudayaan itu ada.

Salah satu materi pokok mata pelajaran Antropologi kelas XII pada Kurikulum K13 yaitu Kearifan Lokal. Salah satu Kompetensi Dasarnya adalah mengidentifikasi berbagai kearifan lokal dalam pembangunan nasional di Indonesia. Kompetensi dasar tersebut begitu luas kajiannya sehingga banyak ditemukan berbagai masalah dalam proses pembelajaran di kelas.

Setelah para peserta didik belajar materi kearifan lokal sesuai alokasi waktu yang ada, ternyata hasil penilaiannya kurang memuaskan. Hal ini penulis ketahui setelah mengadakan analisis hasil evaluasi. Dari hasil analisis tersebut diketahui bahwa rata-rata nilai pengamatan yaitu 6,7 (kategori cukup) dan rata-rata nilai ulangan harian 5,1. Kesimpulan sementara Hasil belajar peserta didik nilainya di bawah nilai ketuntasan (KKM)

Dan hasil tersebut maka penulis harus mengulang atau melakukan perbaikan proses pembelajaran materi kearifan lokal tersebut. Sehingga penulis tidak melanjutkan indikator berikutnya yaitu melakukan pengamatan tentang potensi kearifan lokal yang ada di masyarakat setempat dalam kaitannya dengan budaya nasional.

Instrospeksi yang penulis lakukan, penulis menduga bahwa penggunaan metode ceramah dan tanya jawab membuat peserta didik menjadi jenuh. Proses pembelajaran yang berpusat pada guru inilah yang membuat peserta didik bosan dan cepat lelah. Akhirnya menjadi kurang konsentrasi dalam belajar. Dan dari pengamatan didapat bahwa minat belajar peserta didik sangat rendah. Hal ini diketahui dengan jawaban peserta didik yang membaca atau belajar kearifan lokal minim. Dari 76 siswa di kelas hanya 5 peserta didik yang membaca dan memahami tentang kearifan lokal

Belajar adalah suatu proses yang terjadi karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan terhadap dirinya, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Sedangkan Pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menimbulkan kegiatan belajar yang memungkinkan peserta didik untuk memperoleh atau mencapai pengetahuan, ketrampilan dan perubahan sikap (Suharsimi Arikonto Dr. 1980 : 19). Dari ulasan diatas problema tentang cara untuk mengembangkan minat belajar para peserta didik merupakan suatu permasalahan yang menimpa sebagian besar peserta didik kita. Apalagi dalam mata pelajaran Antropologi yang hanya dipandang sebagai salah satu mata pelajaran peminatan yang penuh dengan istilah. Sehingga peserta didik merasa sangat berat dan terbebani untuk belajar antropologi. Di tambah di zaman sekarang yang identik dengan sebutan “zaman now” peserta didik yang sangat mudah mengikuti budaya dari barat karena peserta didik adalah generasi IPTEK, generasi milineal. Mereka mudah mendapatkan informasi dari hp yang canggih, media masa dan media elektronik lainnya. Bahkan terkesan peserta didik lupa dengan budaya bangsa Indonesia sendiri. Peserta didik mengalami kesulitan ketika di gali pemahamannya tentang aneka budaya di Indonesia. Untuk memecahkan permasalahan ini sangatlah penting dan mendasar dalam rangka mengembangkan kemampuan guru dalam mengajarnya.

Kondisi realitas empirik tentang pandangan sebelah mata terhadap mata pelajaran antropologi yang di rasa sukar, rendahnya minat belajar peserta didik sehingga nilai belajar di bawah nilai ketuntasan kemudian proses belajar mengajar secara daring tersebut yang masih “tidak” selaras dengan tujuan pendidikan atau harapan-harapan yang diinginkan, Maka dibutuhkan inovasi pada pelaksanaan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Salah satu upaya Teknik yang digunakan dalam metode pembelajaran kali ini adalah menulis menggunakan teknik 3M yaitu: Teknik 3M merupakan singkatan dari mengamati, meniru, dan menambahi. Teknik 3M ini sesungguhnya bukanlah hal yang sangat baru. Teknik ini terilhami dari apa yang diajarkan Mardjuki (dalam Harefa, 2002:31). Hal –hal tersebut diatas, problema-problema dalam pembelajaran daring mapa pelajaran antropologi pada materi kearifan lokal yang mendorong penulis untuk membuat Penelitian Tindakan Kelas dengan mengambil judul “Optimalisasi Minat Belajar Antropologi Materi Kearifan Lokal Kelas XII IBB SMA NEGERI 1 Bangil Pada Pembelajaran Daring Melalui Teknik Menulis 3M di Masa Pandemi Cofit 19”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran daring melalui media game online kimia berbasis flipped classroom learning pada masa pandemi Covid-19 mata pelajaran kimia. Penelitian

dilakukan mulai tanggal 14 Oktober 2020 sampai 11 November 2020 melalui pembelajaran daring. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 1 Tahun Ajaran 2020/2021 sebanyak 32 siswa.

Jenis tindakan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Taggart. Model ini terdiri dari 4 komponen yaitu: 1) perencanaan, merupakan kegiatan yang tersusun dan mengarah pada tindakan, fleksibel dan refleksi; 2) Tindakan, merupakan pelaksanaan penelitian yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana; 3) Pengamatan berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan bersama progresnya; 4) Refleksi, merupakan suatu kegiatan mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan hasil dari catatan dalam observasi. Penelitian ini direncanakan terdiri atas dua siklus yang diawali dengan tindakan pra siklus, PTK ini terdiri dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, observasi kegiatan dan adalah merefleksi diri.

Data lapangan dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. wawancara dilakukan sebelum prasiklus untuk menentukan tindakan perencanaan yang harus dilakukan. Lembar observasi digunakan untuk mencari data tentang proses pelaksanaan pembelajaran dan tingkat keaktifan siswa pada kegiatan pra siklus dan kegiatan siklus satu maupun dua, lembar observasi diisi oleh guru maupun kolaborator. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah lembar wawancara dan lembar observasi. lembar observasi menggunakan prosentase, setiap siswa dilihat dari dua indikator tugas yang diberikan guru, penskoran dengan cara jika melakukan tugas yang diberikan guru diberi skor 1 dan bila tidak ada diberi skor 0. teknis analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kualitatif menggunakan kriteria pencapaian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dan Pembahasan Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II, dimana setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Tahapan penelitian yang dilakukan pada siklus I pertemuan ke-1 adalah

1. Tahap perencanaan yaitu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi, menyusun kelompok belajar siswa, membuat materi pembelajaran materi 3M, menyiapkan contoh-contoh kearifan lokal yang bisa di amati peserta didik, membuat link GM dan memberikan link video you tube tentang kearifan lokal
2. Tahap pelaksanaan yaitu memberikan link GM, link tentang video materi pembelajaran melalui group WA beberapa hari sebelum jadwal KBM berlangsung dan link video kearifan lokal. Sehingga siswa dapat mempelajari materi terlebih dahulu dan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan untuk dibahas saat KBM berlangsung. Saat jadwal pembelajaran daring antropologi tiba, siswa bergabung melalui google meet. Siswa aktif bertanya jika ada materi yang belum jelas. Siswa juga mempresentasikan hasil kerja dan diskusi kearifan lokal yang dipilih kelompoknya secara bergantian. Bagi yang berhalangan hadir karena kendala sinyal atau belum selesai dapat bermain diluar jam pembelajaran sesuai dengan kesepakatan bersama. Guru mengintruksikan dan membimbing cara teknik 3M dalam kearifan lokal untuk bisa dilakukan peserta didik.
3. Tahap observasi, selama tindakan berlangsung guru juga melakukan pengamatan

keaktifan siswa melalui absensi siswa yang sudah menyimak video materi di youtube, data hasil pengerjaan post tes, absensi kehadiran di google meet, data pengerjaan dan progress 3M kearifan local, sampai sejauh mana dikerjakan. Refleksi melalui evaluasi bersama kendala selama kegiatan berlangsung.

Tahap-tahap diatas juga dilakukan untuk siklus I pertemuan yang ke-2 . sedangkan pada siklus II ada sedikit perubahan setelah dilakukan refleksi. Berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan ke-1 dari 36 siswa sebanyak 30 siswa atau 83,3% siswa yang tergolong aktif. Pada Pertemuan ke-2 siswa yang aktif presentasi 3M sebanyak 34 atau 94,40% siswa yang tergolong aktif. Berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan ke-1 dan ke-2 kemudian dirata-rata diperoleh 88,85% siswa yang aktif. Semiawan (1999) menyatakan bahwa keaktifan belajar dapat ditunjukkan oleh siswa dalam kegiatan belajar. Adapun kategori keaktifan dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Kategori Keaktifan Belajar Siswa

No	Rentang skor	Kategori
1	85%-100%	Sangat tinggi
2	69%-84%	Tinggi
3	53%-68%	Cukup
4	37%-52%	Rendah
5	20%-36%	Sangat rendah

(Sumber : Data Primer diolah, 2020)

Berdasarkan tabel tersebut maka pada siklus I dengan persentase keaktifan 88,85% termasuk dalam ketegori cukup aktif. Setelah hasil siklus I diketahui, maka dilakukan refleksi untuk mengetahui kelemahan dan kendala yang terjadi selama tindakan berlangsung. Kemudian guru mencari solusi untuk diterapkan pada siklus II sehingga harapannya keaktifan belajar siswa semakin naik.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Keaktifan Belajar Siswa

No	Kategori	Rentang Nilai	Siklus 1	Siklus 2	Rata-rata
1	Sangat Baik	85-100	83,30	94,40	88,85
2	Baik	69-84	-	-	-
3	Cukup	53-68	-	-	-
4	Kuran	37-52	-	-	-
5	Sangat kurang	20-36	-	-	-

(Sumber : Data Primer diolah, 2020)

KESIMPULAN

Penerapan Teknik 3 M (mengamati, meniru dan menambahi) secara daring pada materi Kearifan lokal dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas XII IBB SMA Negeri 1 Bangil. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil tes yang dilakukan yang meliputi hasil tes siklus I dan siklus II. Hasil tes siklus I mencapai skor rata-rata 66,58 dan pada siklus II meningkat sebanyak 13,37 atau 20,08% menjadi 79,95. Hasil yang dicapai tersebut sudah memenuhi target yang telah ditetapkan. Peningkatan nilai rata-rata ini membuktikan keberhasilan pembelajaran menulis kearifan lokal dengan teknik 3 M. Peningkatan hasil tes juga diikuti oleh perubahan tingkah laku peserta didik kelas XII IBB SMA Negeri 1 Bangil ke arah yang lebih positif setelah dilaksanakan pembelajaran menulis kearifan lokal dengan teknik 3M. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil nontes yang meliputi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi foto. Peningkatan pada siklus II sebesar 43,3% dari siklus I. Rata-rata skor dari hasil observasi pada siklus I mencapai 60, sedangkan rata-rata skor pada siklus II mencapai 86. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku siswa berubah ke arah yang lebih positif. Hasil tersebut membuktikan bahwa peningkatan minat belajar melalui teknik menulis kearifan lokal sangat dipengaruhi oleh perilaku siswa.

SARAN

Dari hasil kesimpulan pada penelitian yang diperoleh tersebut di atas, maka saran yang dapat direkomendasikan sebagai berikut :

1. Siswa diharapkan terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas – tugas tentang materi kearifan lokal, sehingga keaktifan siswa dalam pembelajaran semakin meningkat.
2. Guru disarankan untuk lebih memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dan sehingga dengan mengikuti pembelajaran akan semakin meningkat pula minat belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa;
3. Pihak sekolah disarankan agar mendorong para guru melakukan inovasi dalam pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan

DAFTAR PUSTAKA

- Algensindo. Arikunto, Suharsini. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ali, Muhammad 1975, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Modern* Jakarta:Pustaka Amami
- Arends, R. 1994. *Learning to teach* N.Y.Mc Grow Hill Inc.
- Depdiknas. 2002. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL)*, Jakarta
- Depdiknas. Nur, Muhammad, 2001, *Motivasi Peserta didik Belajar*. Unesa Surabaya
- Haryadi. 2010. *Model Pembelajaran*. Semarang: Unnes
- Jabrohim. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Kartiyono, N. E., dan A. Marianti. 2005. *3 M. Makalah dipresentasikan pada Seminar dan Lokakarya Pengembangan Kurikulum dan Desain*

Nana Sudjana, Dr. “*Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*”. Penerbit Sinar Baru, 1988.

Rahim, Farida. 2007, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara.

Sapani, Suardi, dkk. 1997, *Teori Pembelajaran Bahasa*, Jakarta: Depdikbud.

Suharsimi Arikunto, Dr. *Managemen Pengajaran Manusiawi*’ Penerbit Rine Cipta.